

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya memahami skripsi ini antara bab yang satu dengan yang lain, maka perlu disusun - sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Merupakan studi tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, konseptualisasi yang mencakup metode dakwah, Kyai dan masyarakat, serta pembahasan.

Bab II: Penjabaran dari metodologi penelitian yang berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, instrumen, teknik penelitian, yang didalamnya mencakup observasi, interviu, personal dokumen, tahap-tahap penelitian, teknik keabsahan data, analisa data.

Bab III: Lokasi penelitian, secara keseluruhan dilihat dari, keadaan geografis, keadaan demografi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, keadaan ekonomi, sosial budaya, serta kondisi Islam di Kem

bang kuning, kondisi riil Islam di
Kembang Kuning.

Bab

IV: Metode dakwah KH. Abdul Muchid Murtadlo pada masyarakat kembang Kuning Kelurahan Darmo Surabaya, bab ini berisi tentang : Bibliografi, peran KH. Abdul Muchid Murtadlo pada masyarakat kembang kuning, Metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Abdul Muchid Murtadlo, bentuk-bentuk dakwah yang dipergunakan, serta perubahan pada masyarakat kembang kuning.

Bab

V: Merupakan final dari penulisan ini dimana bab ini adalah berisi pendahuluan, beberapa hasil temuan, perbandingan temuan dengan teori, gagasan dan saran.

dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti lebih banyak mempergunakan wawancara untuk memperoleh data dari responden, karena fungsi wawancara ini diantaranya adalah :

1. Agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal
2. Agar pencatatannya lebih cepat. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1993 : 197).

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif artinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Selain wawancara peneliti juga mempergunakan observasi karena dengan observasi apa yang tidak disampaikan oleh responden dapat dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dari peneliti yang berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat, misalnya kita melihat reaksi penonton, televisi, bukan saja mencatat bagaimana reaksi itu namun juga menilai, reaksi tersebut sangat, kurang atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana

4. Mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode, tentu saja ia sudah dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman latihan-latihan yang diperlukan. Sewaktu bekerja dilapangan penelitian, dasar-dasar pengetahuannya, secara disadari ataupun tidak, membimbingnya melakukan kegiatan lapangan tersebut.

6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklafisikasikan ,
dan mengiktisarkan, Manusia sebagai instrumen me4

memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subyek atau responden. Sering hal itu terjadi apabila informasi yang diberikan oleh subyek sudah baru bah secepatnya peneliti akan mengetahuinya, kemudian ia berusaha menggali lebih dalam lagi apa yang melatar belakangi perubahan itu. Peneliti berusaha untuk memperoleh kejelasan lagi mengenai hal ini, apakah terbagi karena sesuatu peristiwa tertentu, perasaan pada waktu itu, persepsinya, atau karena situasi yang memang sudah berubah. Peneliti mempunyai kemampuan untuk menggali lebih mendalam, menghaluskan, ataupun menguji dengan silang informasi yang mulanya meragukan baginnya.

7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim idiosinkratik, manusia sebagai instrumen memiliki pola kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak dibencakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti bukan menghindari melainkan justru mencari dan berusaha-menggalinya lebih dalam. Kemampuan demikian tidak ada tandangnya dalam penelitian manapun dan sangat bermanfaat bagi penemuan ilmu pengetahuan baru. (Dr. Alex J. Moleong, M.A, 1994 : 121).

C. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya dapat memberikan pandangan dari segi nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan yaitu : Ia harus jujur, taat pada janji, patuh, suka berbicara, tidak termasuk salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi.

Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam situasi setempat, manfaat informan bagi peneliti disamping hal tersebut diatas adalah agar dalam waktu singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara :

1. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintahan) maupun informal (pemimpin masyarakat). Perlu di jajari jangan sampai terjadi informan yang disodorkan itu berperan ganda, misalnya sebagai lurah juga sebagai informan pembantu peneliti yang mungkin juga ditugaskan semata-mata atau untuk memata-matai peneliti.
2. Melalui wawancara pendahuluan peneliti menilai berdasarkan persyaratan yang dikemukakan diatas.

Dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar telah memenuhi persyaratan dan bila perlu mengetahui informasi yang diberikannya apakah benar atau tidak. (Lexi J. Moleong, 1994 : 90)

Untuk mencari dalam masyarakat baru yang tak kita kenal, siapakah yang memiliki keahlian yang terba ik mengenai hal yang kita perlukan, tanpa banyak mencoba - coba terlebih dahulu, adalah suatu hal yang tah mudah (Koencoroningrat 1981 : 163). Dalam suatu masyarakat - yang baru, tentu kita harus terlebih dahulu memulai ke terangan dari seorang informan pangkal yang dapat menun juk lebih jauh tentang adanya individu lain dalam masya rakat yang dpat memberikan berbagai keterangan lebih lanjut tentang apa yang kita perlukan informan-informan serupa itu sebaiknya merupakan orang yang mempunyai pe

...tutur kata yang halus. (wawancara)

...nelitian

...k penelitian sebagai salah satu

...erupakan salah satu unsur yang s

...ncakup enam bagian yaitu :

...n jenis data

...bagai informan dan berperan.

...n dokumentasi dan cara lainnya.

nelitian

penelitian sebagai salah satu merupakan salah satu unsur yang mencakup enam bagian yaitu :

- sebagai informan dan berperan.

ong : 1994 :

rangka untuk mendapatkan data-data
ati fenomena-fenomena yang ada d
tian ini cara atau metode, namun
apat dipergunakan, akan tetapi h
an kondisi sosial yang ada. Jadi
n bahwa dalam suatu penelitian t
seluruh metode, akan tetapi perl
masalahan dan kondisi yang dd

ga dapat memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kwaliditasnya.

Berikut ini penulis akan menjelaskan tehnik-~~teh~~nik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian, dengan tujuan pembaca bisa mengevaluasi validitas hasil penelitian ini. Tehinik-~~tehnik~~ pengumpulan data itu adalah :

1. Observasi

Prof. Drs. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1990 : 136). Sedangkan menurut Drs. Nur Syam observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. (Nur Syam, 1991 : 108).

Dari kedua definisi diatas, dapat disimpulkan - bahwa yang dimaksud observasi adalah yang disengaja , mempunyai tujuan tertentu pada suatu obyek peneliti an yang sangat memerlukan catatan yang sistematis. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung- terhadap suatu benda apa ,siapa, situasi apa, akti- i- vi- tas apa, dan perilaku apa atau siapa. (Sanapiah Faisal 1989 : 52).

2. Interview

Interviu adalah cara pengumpulan data dengantan

setelah mengkaji sumber tersebut penulis memilih model penahapan bogdan dengan menambah tahapan penulisan lapangan. Penahapan ini dipilih kemudian dimodifikasi oleh penulis karena penahapan ini dipandang praktis.

Uraian isi setiap tahap bertumpu pada uraian bu
ku Bogdan dengan disintesiskan dengan uraian dari sum
ber lain bersama pengalaman dan pengetahuan penulis ser
ta sesuai dengan kondisi di Indonesia. (Lexi J. Moleo-
ng : 1994 : 85)

F. Teknik Keabsahan Data

Ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan, Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

1. Pra lapangan

Menyusun rancangan penelitian, rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi :

- a. Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian.
- b. Kajian kepustakaan.
- c. Pemilihan lapangan penelitian
- d. Penentuan jadwal penelitian
- e. Rancangan pengumpulan data.

2. Memasuki Lapangan

- Meakrapan hubungan
- Mempelajari bahasa
- Peranan peneliti

3. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

- Pengarahan batas...Studi
- Mencatat data.
- Petunjuk tentang cara mengingat data
- Kejuhan, kelelahan dan istirahat.
- Meneliti suatu latar yang didalamnya bertentang
an.
- Analisis di lapangan.

C. Tahap Analisis Data

1. Konsep dasar analisis data; Analisis data, menurut patton (1980 ; 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola katagori, dan suatu uraian dasar. Menurut Bog dan dan taylor analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya di mulai dilakukan sejak pengumpulan, data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu

